

SELF-CONCEPT DAN BIDANG AKADEMIK INDIVIDU

Jahju Hartanti
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
jahju@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Konsep diri merupakan bagian dari diri individu yang penting untuk dimiliki. Konsep diri terbentuk dari beberapa factor dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu. Konsep diri mampu mempengaruhi beberapa hal dalam diri individu seperti halnya bidang akademik individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh konsep diri dengan bidang akademik. Metode peneltian ini menggunakan studi Pustaka. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh dari konsep diri dengan bidang akademik individu.

Kata kunci: *konsep diri, bidang akademik, individu*

ABSTRACT

Self-concept is an important part of an individual's self to have. Self-concept is formed from several factors from within the individual and from outside the individual. Self-concept is able to influence several parts of an individual's self, such as the individual's academic field. This research aims to examine the influence of self-concept on the academic field. This research method uses library research. The research results show that there is an influence of self-concept on an individual's academic field.

Key words: self-concept, academic field, individual

PENDAHULUAN

Self-concept pertama kali dipandang sebagai suatu kesatuan dan entitas yang stabil, *self-concept* kini memiliki struktur multidimensi, multifaset, dan dinamis yang mengontrol dan memandu cara orang memproses informasi yang relevan dengan diri mereka dalam semua aspek kehidupan mereka (Oyserman et al., 2012). Mortimer menjelaskan *self-concept* bertahan seiring berjalannya waktu, dan bagi orang itu sendiri, *self-concept*nya tampak stabil, dapat ditempa dan cair, ditafsirkan dan dibentuk oleh pandangan, pengalaman, dan konteks diri seseorang dari waktu ke waktu. Khususnya, pengalaman hidup dan diri seseorang. - konsep bertindak timbal balik. *Self-concept* dapat didefinisikan sebagai totalitas sistem yang kompleks, terorganisir, namun dinamis dari sikap, keyakinan, dan penilaian evaluatif yang dipelajari orang tentang diri mereka sendiri (Wehrle & Fasbender, 2018).

Dalam memahami struktur *self-concept*, seseorang perlu menguraikan dan membedakan tiga istilah yang terkadang digunakan secara bergantian: Diri, *self-concept*, dan identitas. Ketiga istilah tersebut saling terkait karena mewakili konsep mental, didasarkan dan dibentuk

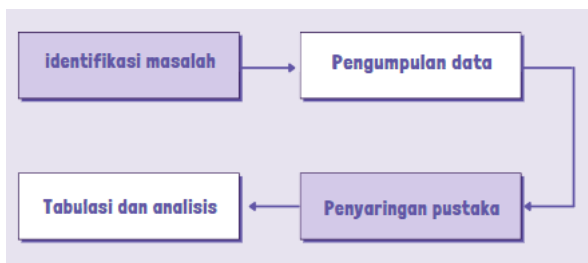
oleh lingkungan sosial, dan merupakan pendorong tindakan (Oyserman et al., 2012). *self-concept* didasarkan pada kesadaran reflektif manusia, hubungan dan interaksi antarpribadi, dan kapasitas manusia untuk berfungsinya eksekutif yang memungkinkan perilaku agenik dan tegas (Baumeister, 1998).

Self-concept setiap orang yang unik menggambarkan kekhasan yang dimiliki setiap individu. Dengan mengatur perilaku dan membentuk persepsi terhadap lingkungan, *self-concept* masyarakat mengontrol dan memandu pemrosesan informasi yang relevan dengan diri mereka sendiri yang memungkinkan orang mendefinisikan diri mereka dalam berbagai konteks dan melakukan perilaku tertentu yang mendorong pencapaian tujuan mereka. *Self-concept* membantu orang dalam mendefinisikan diri mereka sendiri melalui peran tertentu, memfokuskan perhatian mereka pada konteks tertentu dan memungkinkan navigasi dan adaptasi terhadap lingkungan. Agar berfungsi secara efektif, orang berusaha untuk memenuhi motif yang berhubungan dengan diri mereka dan berusaha untuk verifikasi diri yang menjunjung tinggi pandangan dan pandangan diri yang positif. mengevaluasi keselarasan antara kepercayaan diri dan perilaku seseorang (Wehrle & Fasbender, 2018).

Penelitian di lingkungan pendidikan telah menunjukkan bahwa memiliki konsep diri akademis yang positif memfasilitasi perilaku pendidikan (ketekunan, pilihan mata kuliah), dan prestasi serta pencapaian akademik (Guay et al., 2004). Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan kajian terkait konsep diri dengan akademik remaja.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti yakni studi pustaka yang berfungsi sebagai tuntunan dalam mengkaji suatu masalah penelitian (*review of research*). Adapun tahapan dari penelitian ini yakni :



HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep diri didefinisikan sebagai persepsi yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri. Persepsi ini dibentuk melalui pengalaman pribadi dan interpretasi terhadap lingkungan dan khususnya dipengaruhi oleh penguatan dan evaluasi orang lain yang penting,

serta oleh anggapan diri sendiri mengenai perilaku diri sendiri (Shavelson et al., 1976). Selain itu, konsep diri adalah persepsi yang kita miliki tentang diri kita sendiri dan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti gaya pengasuhan dan lingkungan sosial ekonomi dan budaya (Messer, dalam (Sánchez-Urrea et al., 2024)).

Konsep diri memiliki sebuah gambaran hierarki atau model yang membentuknya Model konsep diri umum, yang terdiri dari dua pandangan individu tentang dirinya; ini adalah komponen deskriptif di satu sisi dan komponen evaluatif di sisi lain. Komponen deskriptif disebut juga dengan konsep diri non akademik. Komponen evaluatif mencakup pernyataan yang dibuat individu tentang kinerjanya (misalnya, 'Saya pandai matematika!')—ini dikelompokkan dalam konsep diri akademik atau konsep diri kemampuan (Shavelson et al., 1976). Istilah konsep diri kemampuan digunakan secara sinonim dengan konsep diri akademik dalam literatur. Hal ini memperjelas bahwa fokusnya adalah pada representasi kognitif dan bukan pada evaluasi afektif. Cara seseorang memandang dirinya dipengaruhi oleh faktor eksternal; dua faktor yang mempengaruhi pandangan deskriptif dan evaluatif adalah pengalaman dengan lingkungan dan pengalaman dengan orang-orang yang dekat dengan individu. Selanjutnya, konsep diri dibentuk oleh pengaruh eksternal dan internal, yang dalam hal ini konsep diri akademik mengacu pada pengalaman dan umpan balik mengenai pencapaian diri sendiri. Berikut gambaran konsepnya:

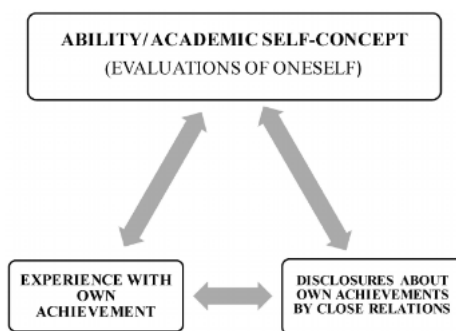


Figure 1. The ability self-concept and its influential factors (adapted from Ref. [10]).

Salah satu penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat pencapaian gelar pendidikan siswa dan pembentukan konsep diri yang lebih sehat, temuan ini lebih lanjut menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak konsisten antara laki-laki dan perempuan. Secara umum, temuan menunjukkan bahwa pengalaman kuliah tidak mengurangi perbedaan gender konsep diri yang ada pada saat matrikulasi. Sejauh mana perubahan dalam konsep diri siswa terkait dengan aspek-aspek tertentu dari pengalaman kuliah mereka dan karakteristik institusi sarjana mereka juga dieksplorasi. Temuan menunjukkan bahwa perubahan konsep diri mahasiswa berkaitan dengan tingkat integrasi sosial dan akademik (Smart & Pascarella, 1986).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat konsep diri akademik tinggi namun tingkat harga diri akademik sedang. Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri akademik dengan harga diri, namun tidak berhubungan secara signifikan dengan prestasi akademik. Harga diri akademik tidak mempunyai efek mediasi terhadap hubungan konsep diri akademik dengan prestasi akademik. Konsep diri akademik juga tidak berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik, namun merupakan prediktor harga diri akademik (Basith et al., 2021). Hasil dari pemodelan persamaan struktural menunjukkan bahwa konsep diri akademik memperkirakan tingkat pencapaian pendidikan sepuluh tahun kemudian melebihi pencapaian sebelumnya (Guay et al., 2004).

Adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri akademik dengan akademik pencapaian sehingga dibutuhkan pemahaman konsep diri siswa mengenai kemampuan dan kompetensi akademiknya penting dan berpengaruh terhadap pendidikannya pencapaian (Alkhateeb et al., 2022). Konsep diri adalah aspek kognitif dari diri sendiri dan secara umum mengacu pada totalitas sistem kepercayaan, sikap, dan opini yang dipelajari yang kompleks, terorganisir, dan dinamis yang diyakini benar oleh setiap orang tentang keberadaan pribadinya. Konsep diri dan prestasi bersifat interaktif dan timbal balik secara dinamis. Ditemukan bahwa faktor psikologis tertentu seperti konsep diri berperan besar dalam menentukan prestasi akademik siswa (Kumari & Chamundeswari, 2013).

Adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri akademik dengan prestasi akademik dipengaruhi juga oleh locus of control internal merupakan prediktor prestasi akademik (Das et al., 2024). Kepercayaan diri, sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan dan kompetensinya, mempunyai peranan penting dalam keberhasilan akademik dan sosial siswa (Agustansi dalam (Azizi et al., 2024)).

SIMPULAN

Dari kajian literatur diatas bisa diambil Kesimpulan yakni konsep diri berpengaruh terhadap bidang akademik dari individu. Bidang akademik biasanya mengarah kepada kemampuan individu dalam pembelajaran atau pemahaman suatu ilmu dalam hal akademik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhateeb, H. M., Abushihab, E. F., Alkhateeb, B. H., & Alkhateeb, R. H. (2022). Academic Self-concept and its Relationship to Academic Achievement among University Students. *International Journal on Social and Education Sciences*, 4(4), 517–528.
<https://doi.org/10.46328/ijonses.342>

- Azizi, K., Shittu, S. Aa., & Fawwaz, A. G. (2024). The Relationship between Self-Concept and Self-Confidence in Islamic Religious Education Study Program Students. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, 5, 50–55.
<https://doi.org/10.37251/jpaii.v5i2.897>
- Basith, A., Shahinoor Rahman, M., & Robert Moseki, U. (2021). The relationship among academic self-concept, academic self-esteem, and academic achievement. *Konselor*, 10(2), 36–42. <https://doi.org/10.24036/02021102111813-0-00>
- Baumeister, R. F. (1998). The self. In *The handbook of social psychology, Vols. 1-2, 4th ed.* (pp. 680–740). McGraw-Hill.
- Das, P., Paul, P., Barman, P., Acharyya, R., & Pramanik, N. (2024). Academic Self-concept and Academic Achievement: An Empirical Evidence from Kumbhakar Community Students at Secondary Level. *MIER Journal of Educational Studies Trends & Practices*, 14, 172–192. <https://doi.org/10.52634/mier/2024/v14/i1/2586>
- Guay, F., Larose, S., & Boivin, M. (2004). Academic Self-concept and Educational Attainment Level: A Ten-year Longitudinal Study. *Self and Identity - SELF IDENTITY*, 3, 53–68. <https://doi.org/10.1080/13576500342000040>
- Kumari, A., & Chamundeswari, S. (2013). Self-Concept and Academic Achievement of Students at the Higher Secondary Level. *Journal of Sociological Research*, 4(2), 105. <https://doi.org/10.5296/jsr.v4i2.3909>
- Oyserman, D., Elmore, K., & Smith, G. (2012). Oyserman, D., Elmore, K., & Smith, G. (2012). *Self, self-concept, and identity. Handbook of self and identity*, 2, 69-104. (pp. 69-104.).
- Sánchez-Urrea, A., Izquierdo-Rus, T., Baena Morales, S., & Gómez-Mármol, A. (2024). The Self-Concept and Its Relationship with Parental Socialization and Environment in Primary School Students. *Behavioral Sciences*, 12, 518.
<https://doi.org/10.3390/bs14070518>
- Shavelson, R., Hubner, J., & Stanton, G. (1976). Self-Concept: Validation of Construct Interpretations. *Review of Educational Research*, 46, 407–441.
<https://doi.org/10.3102/00346543046003407>
- Smart, J., & Pascarella, E. (1986). Self-Concept Development and Educational Degree Attainment. *Higher Education*, 15, 3–15. <https://doi.org/10.1007/BF00138088>

Wehrle, K., & Fasbender, U. (2018). *Self-concept*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8_2001-1